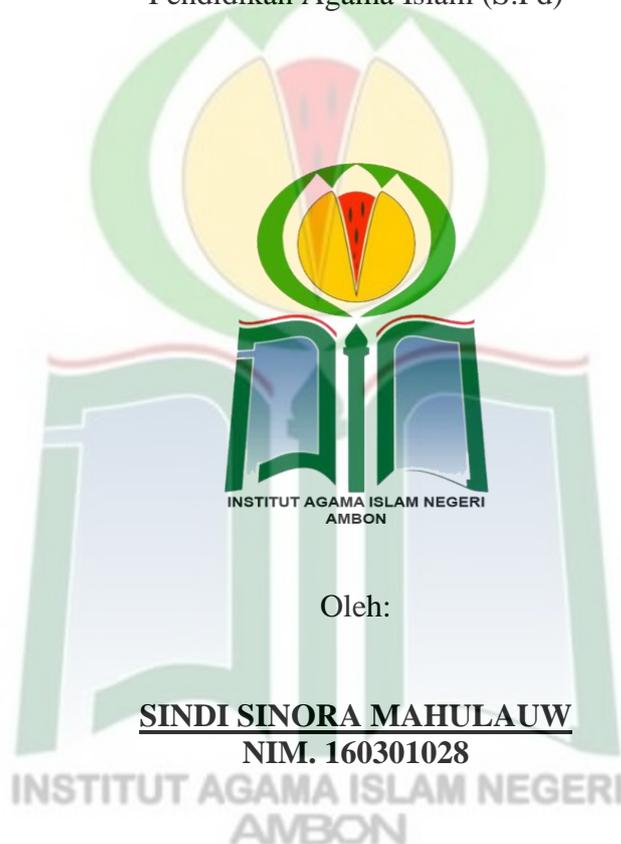


**ANALISIS NILAI-NILAI PENIDIKAN AKHLAK DALAM FILM  
ANIMASI UPIN DAN IPIN MUSIM KELIMA**

**SKRIIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2020**

**JUDUL** : **PENGESAHAN SKRIPSI**  
: **ANALISIS NILAI –NILAI PENDIDIKAN**  
: **AKHLAK DALAM FILM ANIMASI UPIN**  
: **DAN IPIN MUSIM KELIMA**

**NAMA** : **SINDI SINORA MAHULA UW**

**NIM** : **160301028**

**PROGRAM STUDI/KLS** : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ A**

**FAKULTAS** : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN**  
**AMBON**

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

<b>Pembimbing I</b>	<b>Ummu Sa'idah, M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	<b>Maimunah, M.A</b>	(.....)
<b>Penguji I</b>	<b>Djamila Lasaiba, M.A</b>	(.....)
<b>Penguji II</b>	<b>Mukhlisin, M.Pd.I</b>	(.....)

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi PAI  
IAIN Ambon

  
**Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I**  
NIP. 19772106012006

Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

  
**Dr. Samad Umarella, M.Pd**  
NIP. 196507061992031003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Sinora Mahulauw

Nim : 160301028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Mei 2020

Penulis yang menyatakan,



**Sindi Sinora Mahulauw**  
**NIM. 160301028**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*” (Q.S al-insyirah:7-8)

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sungguh sangat penulis cintai yaitu Ibunda Tercinta Junita Riry dan Ayahanda Tercinta Abdul Kadir Mahulauw yang selalu mendukung dalam kondisi apapun dan menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis, seta terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan dan untaian do'a yang tiada henti untuk kebaikanku.*

*Untuk saudari saya yang telah mendukung, memotivasi, menghibur dan memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran bagi penulis. Semoga karya kecil ini akan menjadi salah satu wujud baktiku untuk membalas kebaikan kalian, keluargaku tercinta.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## ABSTRAK

**SINDI SINORA MAHULA UW**, NIM. 160301028. Dosen Pembimbing : Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Maimunah, M.A : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Musim Kelima, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan, IAIN Ambon, 2020.

Akhlak menempati posisi sangat penting, karena akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seorang manusia, cermin dari pemahaman dan ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama, sehingga dibutuhkan pendidikan akhlak bagi anak sejak usia dini. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah penggunaan film sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan akhlak. Skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah sebagai berikut yaitu "Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan dan Akhlak Yang Terkandung Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode 10 Dan 13".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan pragmatik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan metode deskriptif dan interpretasi. Kemudian, penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan korelatif dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Dari hasil analisis, terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin episode 10 dan 13 yang terbagi menjadi tiga, yaitu Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah meliputi bersyukur kepada Allah. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi benar dan jujur. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia terbagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*, akhlak *mahmudah* meliputi berterima kasih kepada sesama, saling menasehati, saling memaafkan dan menghilangkan kesusahan saudaranya. Akhlak *mazmumah* meliputi *su'udzan* (berburuk sangka), marah dan kesal dan *nge-prank* (bercanda yang berlebihan).

**Kata Kunci:** *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Film Animasi Upin dan Ipin Musim Ke Lima*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, dan tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya iman dan Islam seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Ambon; Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H; Wakil Rektor II Bidang Keuangan Dr. H. Ismail DP, M. Pd; dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Administrasi Kemahasiswaan
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1, Ummu Sa'idah M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

- a. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Saddam Hussein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Ummu Sa'idah M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Maimunah M.A selaku dosen pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Djamila Lasaiba M.A selaku penguji 1 dan Mukhlisin, M.Pd.I selaku penguji II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak dapat penulis tuliskan satu persatu atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
7. Orang-orang terkasih saudaraku Dahlia M Mahulauw, adik Inda F Mahulauw, adik Ahmat S Mahulauw dan adik tersayang Salsabila Mahulauw yang selalu berusaha demi kebahagiaan saudara-saudaranya yang tak pernah putus mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis pada awal masa studi sampai selesai.
8. Semua sahabat-sahabat tercinta (Nhilma Suailo, Muhammad Syaiful Manilet, Ayustia Nanda Paila, Rahmayani Samal, Rahmi Taharob, Rona

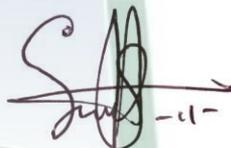
9. Semua sahabat-sahabat tercinta (Nhilma Suailo, Muhammad Syaiful Manilet, Ayustia Nanda Paila, Rahmayani Samal, Rahmi Taharob, Rona Nidihu) dan teman-temanku Kelas PAI A angkatan 2016, yang selalu memberikan saya motivasi dan dukungan dalam hal perkuliahan dan tahap akhir penyelesaian.

10. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Teman-teman dan Adik-adik diridhai dan dirahmati Allah Swt. dan diberikan pahala yang melimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin

Ambon, Mei 2020

Penulis



**Sindi Sinora Mahulauw**

**NIM. 160301028**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Penjelasan Istilah.....	11
F. Kajian Terdahulu.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Pendekatan penelitian.....	15
3. Sumber Data .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data .....	17
5. Analisis Data .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	21
B. Film Upin dan Ipin musim kelima episode 10-13.....	36
<b>BAB III FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN</b> .....	<b>42</b>
A. Karakter Tokoh .....	42

B. Latar/setting film.....	45
C. Alur/plot film .....	46
D. Isi Cerita Film Animasi “Upin dan Ipin” Episode 10 dan Episode 13	46
E. Dialog Tokoh Film Animasi “Upin dan Ipin” Episode 10 dan Episode 13	

55

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Hasil Penelitian .....	72
B. Pembahasan Penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang peranannya di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.<sup>1</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau biasa juga disebut *peadagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

---

<sup>1</sup> Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 5.

<sup>2</sup> Mardiah, Kalsum, Naution, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), hlm. 3.

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.<sup>3</sup>

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta aktif mengembangkan potensi didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Seperti kita ketahui dalam perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Beberapa konflik umat Islam beragama di Indonesia hanya terjadi antara umat beragama yang satu dengan yang lainnya, bahkan tidak sedikit konflik yang terjadi antara umat Islam sendiri. Padahal Islam yang mengajarkan keselamatan dan keharmonisan, konflik yang terjadi di Indonesia seperti toleransi berakidah, tarekat (akhlak), dan lainnya pemicu kekecewaan di Indonesia. Konflik yang bertentangan dengan agama Islam seperti tawuran, putusnya silaturahmi antar keluarga, pembunuhan, kekerasan, sifat tidak saling memaafkan dan masalah-masalah lainnya. Semua ini terjadi disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 326.

<sup>4</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 5.

<sup>5</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 55.

Pendidikan Islam adalah suatu proses pengajaran yang mengarah kepada pembentukan Akhlak dan kepribadian untuk mencapai produk atau tujuan, baik studi secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan akhir dalam Pendidikan Islam itu terletak dalam sikap menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT Baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada sang Khaliknya, ia adalah hambanya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak sang pencipta untuknya.<sup>6</sup>

Salah satu persoalan dalam pendidikan yang mendapat prioritas perhatian dari Islam adalah pendidikan anak. Hal ini penting mengingat anak adalah amanah Allah yang dititipkan kepada orang tuanya. Selain itu anak merupakan batu pertama untuk membangun keluarga yang merupakan sel pertama untuk membangun sebuah masyarakat. Anak-anak juga merupakan batu bata yang menjadi pondasi bangunan masa depan, karena mereka akan mempresentasikan diri sebagai SDM yang menjadi tumpuan bangunan bangsa dan peradaban.

Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia. Apa yang ditanam dan ditebar pada masa ini, baik dari biji-biji akhlak mulia dan sifat baik maupun benih-benih kejahatan dan kesesatan akan berubah dan dituai hasilnya kelak dikemudian hari, ketika anak sudah dewasa. Pada masa ini anak menyerap banyak hal dari lingkungan sekitarnya, kebiasaan yang bermanfaat atau merugikan, akhlak yang mulia atau yang tercela, kecenderungan yang baik atau yang buruk, dan jalan yang lurus atau

---

<sup>6</sup> M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm . 8.

menyimpang. Kesiapan mental dan pikiran anak pada masa ini sudah terkondisikan sedemikian rupa untuk menerima segala hal yang disukai dan digemarinya, dan menolak segala hal yang dibenci dan diengganinya.<sup>7</sup> Semua yang mempengaruhi perilaku anak tak luput dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan lainnya. Keluarga yang paling utama dan pertama dalam memberikan pendidikan bagi anak. Proses pendidikan bagi anak serta peserta didik tidak semudah membalikan telapak tangan.

Pendidikan akhlak tidak dapat ditegakkan jika hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya dengan perintah-perintah dan larangan saja. Hal yang paling penting adalah perlu adanya sebuah keteladanan dan pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal, serta dapat diberikan beberapa peristiwa-peristiwa nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.

Media elektronik salah satunya adalah televisi, radio dan internet biasanya secara umum disebut dengan media massa. Pengaruh media massa terhadap perilaku, menurut sebuah penelitian ternyata lebih besar dibanding aspek kognitif (pengetahuan).

Oleh karena itu, efek komunikasi massa, terutama pada lapisan masyarakat yang belum siap mental lebih banyak pada perubahan perilaku lahir seperti gaya hidup, mode pakaian, hiburan dan sebagainya sedikit mengubah etos kerja dan sedikit menambah ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, (Jakarta: Amzah, 2007). hlm.4.

<sup>8</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir Dan Merasa*, (Malang: Madani Press, 2014). hlm.164.

Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.<sup>9</sup> Pemanfaatan film dalam pendidikan perlu ditambahkan. Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan.

Selain itu, kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hlm. 1007.

tuntunan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut.

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain,<sup>10</sup> bisa berupa media film. Melalui media film gerak-gerik dan tingkah laku pemain, serta peristiwa-peristiwa yang menyertainya akan terlihat langsung sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih besar dan mudah. Apalagi kebanyakan pemikiran orang lebih dominan tertarik pada audiovisualnya dibanding dengan audio.

Sekarang ini semakin banyak tontonan yang rawan mengajarkan kemerosotan akhlak, dan sangat mudah untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Begitu pula internet, semakin pesat mempermudah kita mengakses film, video-video yang semakin banyak disuguhkan apalagi dihiasi dengan sejumlah aplikasi-aplikasi yang sebagian besar tidak mendidik. Akibatnya menggerus anak-anak ke arah yang negatif. Lihat saja kondisi anak-anak saat ini susah diatur, adab tidak menjadi prioritas bahkan dianggap “jadul”. Hal ini muncul perdebatan dikalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat menu tayangan TV, media sosial (medsos) berupa instagram, facebook, tiktok, vidmate dan aplikasi lain sebagainya banyak memberikan efek negatif pada anak-anak.

---

<sup>10</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18.

Para produsen beranggapan bahwa masyarakat umum dan anak-anak pada khususnya memerlukan tokoh atau pengidolaan dalam kehidupannya, karena film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya film bukan sekedar alat bantu, melainkan sebagai media penerangan dan pendidikan terlengkap untuk mendidik.

Faktanya, saat ini banyak orang tua yang memanjakan anak-anaknya dengan menyediakan televisi dan ~~smartphone~~ dilengkapi dengan wifi dirumahnya sehingga anak mudah mengakses apapun lewat ~~smartphone~~ yang dimiliki bahkan anak lebih cerdas dalam menggunakan internet dibanding orang tuanya. Akibatnya anak terbiasa dengan menu-menu yang disuguhkan oleh televisi ataupun alat elektronik lainnya seperti, ~~smartphone~~, aplikasi-aplikasi tiktok, vidmate, IG, WA, atau Game Online. Sehingga dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka inginkan, padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua pun harus mencermati film yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif. Seperti halnya film kartun animasi Upin dan Ipin yang dapat menginspirasi bagaimana hidup dalam kesederhanaan, mensyukuri nikmat, saling menyayangi, menasehati, belajar mengikhlasakan dan agamis.

Nilai pendidikan sebuah film jangan diartikan biasa. Karena nilai sebuah film mengandung banyak makna yang disampaikan melalui pesan-pesan yang berisikan nilai moral, yang semakin bagus penyampaiannya akan semakin baik pula tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, penonton akan dengan

mudahnya menerima pesan yang disampaikan. Hampir semua film mengajari atau memberitahukan kita tentang sesuatu.

Maka untuk mengetahui problematika tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Musim Kelima.** Moh. Nizam Abdul Razak, Muhd Safwan Abdu Karim, dan Usalna Zaid pemilik Les’Copaque tahun 2007 merupakan Mahasiswa dari Multimedia University Malaysia. Mereka telah berhasil membuat sebuah sastra film anak yaitu dengan memproduksi sebuah film animasi yang berjudul Upin dan Ipin. Pada awalnya film ini diproduksi dengan tujuan untuk mendidik anak-anak dalam menghayati bulan Ramadhan saja. Namun, ternyata film ini mendapat sambutan yang hangat di kalangan masyarakat.

Film Upin dan Ipin tidak hanya sukses di negara asalnya saja yaitu Malaysia tetapi juga di hati khalayak Indonesia. Upin dan Ipin memang banyak mengetengahkan kisah-kisah keseharian masyarakat Melayu yang rumpun budayanya begitu dekat dengan kita. Serial animasi produksi negeri tetangga Malaysia itu berbeda dengan tayangan film-film kartun anak lain yang ada di layar televisi selama ini. Film Upin dan Ipin sangat sesuai untuk anak-anak dalam menggambarkan bagaimana menanamkan aqidah Islam kepada anak-anak.

Cerita dalam film ini, Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin lahir 5 menit lebih awal dari Ipin, tokoh Upin lebih pandai

dalam bidang komputer dan menjadi ilmuwan cilik di rumahnya. Selanjutnya, tokoh Ipin lebih imut dan lucu daripada Upin dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya "Betul betul betul". Itulah tokoh sentral dalam film animasi "Upin dan Ipin".

Film Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan media penyampaian pesan. Ada beberapa alasan untuk hal itu: Pertama, film tersebut sudah digemari oleh anak-anak sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur. Kedua, film tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat meniru tingkahlaku yang ada dalam film tersebut. Ketiga, film tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. Keempat, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak.

Alasan penulis memilih film animasi Upin dan Ipin karena dalam film animasi ini terdapat beberapa episode yang sangat menarik tetapi untuk membatasi penelitian agar lebih fokus, maka dipilihlah episode 10 dan episode 13 yang sangat mendidik. Dari segi desain kartun Upin dan Ipin memberikan sosok keunikan tersendiri berbeda dengan kartun yang lain, pesan moralnya lebih mendominasi sangat sesuai untuk dijadikan rujukan dalam mendidik untuk berbagai kalangan.

Pemilihan episode 13 didasarkan pada kebanyakan orang yang penulis temukan tidak terkecuali anak seusia 5 hingga 7 tahun pada umumnya ketika akan menyambut hari raya ‘idul fitri malah sibuk mengurus kembang api dan petasan bahkan mengatakan “itu hal yang sangat penting” ini menunjukkan suatu keprihatinan yang cukup menyentuh batin. Adapun dalam film animasi ini terdapat nilai-nilai pendidikan misalnya, keikhlasan dalam menerima takdir Allah dan optimisme dalam menghadapi musibah serta terdapat kekurangan pada diri Ijat. Hal ini dibuktikan dalam episode 10 “Ikhlaskan dari hati” yang kebanyakan orang baik dari kalangan orang dewasa maupun kalangan anak-anak sangat sulit menerima apa yang Allah tentukan, bahkan mengeluh apa yang telah Allah takdirkan kepada mereka, ini merupakan pelajaran penting bagi semua orang untuk belajar mengikhhlaskan walau sesulit apapun. Selain itu pemilihan episode ini juga didasarkan pada kriteria-kriteria yang mendukung objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Akhlak yang lebih unik dan menarik ditampilkan dalam episode 10 dan episode 13.

#### **B. Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Upin dan Ipin episode 10 “Ikhlaskan Dari Hati” dan episode 13 “Kuih Untuk Opah”. Dari fokus tersebut dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin episode 10 dan 13?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin episode 10 dan 13.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat di kemukakan menjadi dua sisi:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dapat berguna sebagai sumbangan penelitian pendidikan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan analisis nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Upin dan Ipin musim kelima.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dapat di jadikan sumbangan pemikiran yang nantinya bisa dijadikan rujukan untuk meningkatkan kualitas menganilis serta menambah pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman dalam hal penelitian dan menambah wawasan yang lebih kooperatif terhadap pemahaman masyarakat tentang nilai pendidikan akhlak.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut:

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga berarti sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>11</sup>

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>12</sup>

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”<sup>13</sup>.

Dengan demikian, nilai pendidikan akhlak dalam penelitian ini adalah hal-hal penting yang menjadi pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan yang memuat baik buruk, pantas tidak pantas yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu, dalam hal ini masyarakat dalam film kartun Upin dan Ipin, yang berbudaya melayu dan mengikuti ajaran Islam.

Film animasi Upin dan Ipin adalah film animasi yang bergambar tangan dan bersambung yang dibuat oleh H. Burhanuddin bin Md. Radzi dari Malaysia dan diproduksi oleh *Les'copaque*, sebuah industri media di Selangor, Malaysia. Upin

---

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/nilai> diakses tanggal 15 februari 2013

<sup>12</sup> Rohmat mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta , 2011), hlm. 9.

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm. 8.

dan Ipin adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama kakaknya, bersama Ros, dan Opah (nenek) yang baik hati, bijaksana, dan religius.<sup>14</sup>

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul analisis nilai pendidikan akhlak pada film animasi Upin dan Ipin musim kelima adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan sesuatu atau makna yang ada dibalik nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film animasi Upin dan Ipin musim kelima.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian pustaka merupakan perbandingan penelitian yang ada baik mengenai kekurangan dan kelebihan sebelumnya. Di samping itu, kajian pustaka ini juga ikut andil dalam rangka mendapatkan informasi dalam pembuatan skripsi ini. Untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk kitab, buku, skripsi, tesis, dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan skripsi yang sudah ada sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan yang diteliti.

Basirudin. “*Nilai-nilai Moral Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*” Tahun 2010.<sup>15</sup> Analisis ini membahas nilai-nilai moral dari para tokoh utama seperti suka menolong, ramah, pemalas, licik, suka pamer, nakal, tidak mencuri, suka menolong, suka memaksakan kehendak yang dipahami dapat memberikan pengetahuan tentang nilai baik atau buruk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *literatur*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif

---

<sup>14</sup> Basirudin, Nilai-nilai Moral Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin, *Skripsi*. Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. hlm. 34.

<sup>15</sup> Basirudin, ..., hlm. 1-91.

yang menganalisis data dengan mengumpulkan dan menyusun data yang didapat dari berbagai sumber kaset film dan buku-buku perpustakaan yang mendukung untuk menguatkan sumber data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama menggunakan obyek kajiannya adalah film Upin dan Ipin yang merupakan sebuah film dengan terdapat banyak jenis agama yang berbeda, serta sama-sama menggunakan analisis deskriptif. Perbedaannya peneliti kali ini mencari nilai-nilai pendidikan akhlak pada musim kelima, sedangkan peneliti terdahulu mencari nilai-nilai pendidikan moral pada episode: Esok Puasa, Puasa Pertama, dan Nikmat dari Taraweh, Lailatul Qadar, dan Zakat Fitrah dari musim Upin dan Ipin Setahun Kemudian.

Susanti. "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk*" tahun 2015.<sup>16</sup>

Adapun nilai pendidikan Islam yang harus dimiliki oleh seorang anak, antara lain nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *Content Analysis* dengan pendekatan pragmatis.

---

<sup>16</sup> Susanti, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, hlm. 1-122.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama menggunakan obyek kajiannya adalah film Upin dan Ipin dengan tipe penelitian yang sama yaitu kepustakaan atau *Library Research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Serta sama-sama menggunakan analisis deskriptif. Perbedaannya peneliti kali ini mencari nilai-nilai pendidikan akhlak, Sedangkan peneliti terdahulu mencari nilai pendidikan Islam dalam semua episode Upin dan Ipin tahun 2015.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian atau strategi penelitian yang dimaksud adalah bagaimana cara penelitian ini dilakukan. Cara melakukan penelitian mencakup banyak hal, yaitu pemilihan model atau jenis pendekatan.<sup>17</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan skripsi ini.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan angka. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan

---

<sup>17</sup> Soeprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2011), hlm. 56.

memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui dan serta digunakan untuk menambah wawasan.<sup>18</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu kepada pembaca ataupun penonton. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral agama atau tujuan yang lain. Selain itu, pendekatan pragmatik juga merupakan sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mempengaruhi penonton hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan audience melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.<sup>19</sup>

Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna dan nilai karya bagi penikmatnya. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya atau penontonnya. Salah satunya film memiliki pengaruh tertentu terhadap penonton atau penikmatnya. Sebab film merupakan pergerakan kontemporer dari mode sastra tekstual ke mode sastra visual, sehingga film termasuk karya sastra di era milenial. Selain itu, pendekatan ini mengkaji karya

---

<sup>18</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hlm. 64

<sup>19</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 116.

sastra termasuk film berdasarkan fungsinya untuk memberikan pendidikan (ajaran), baik moral, agama maupun fungsi sosial lainnya. Semakin banyak nilai pendidikan moral atau agama yang terdapat dalam karya sastra dan berguna bagi penontonnya maka semakin tinggi nilai karya sastra tersebut.<sup>20</sup> Dengan demikian, penontonnya dapat memahami dan menghayati sehingga bisa teraplikasikan dan menjadi contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Sumber Data

#### a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari film animasi “Upin dan Ipin”.

#### b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan.

Diantaranya adalah

- 1) Buku Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) karya H. Nashruddin, yang isinya tentang akhlak sebagai tujuan pendidikan yang baik dan buruk akhlak mahmudah, akhlak mazmumah untuk membentuk manusia paripurna.

---

<sup>20</sup> Emzir, *Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, et.al (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm. 87.

Penulis menekankan bahwa manusia dipandang baik dan dihargai atau tidak itu dilihat dari akhlaknya.

- 2) Data internet tentang film animasi Upin dan Ipin.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, pengaturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk patung dan film.<sup>21</sup>

Metode pengumpulan data dalam metode dokumentasi dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap film animasi Upin dan Ipin Episode 10 “ikhlas dari hati” dan Episode 13 “kuih untuk opah”, catatan dan bukti dalam video serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a) Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c) Mentransfer gambar ke dalam tulisan

---

<sup>21</sup> Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248.

- d) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

## 5. Analisis Data

Penelitian ini sifatnya kepustakaan murni, maka metode pengolahan data yang akan diterapkan adalah analisis isi. Dimana analisis isi yang di maksud adalah sebuah teknik yang di gunakan untuk menganalisis dan memahami teks.

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis.<sup>22</sup>

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Maka analisis ini merupakan penelitian yang mengkaji isi dari dokumen film animasi Upin dan Ipin musim kelima Episode 10 “ikhlas dari hati” dan

---

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 192.

Episode 13 “kuih untuk opah” yang akan dikaji dan digali informasinya dan pesan-pesan yang disampaikan. Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
2. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau sekenerio.
3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.<sup>23</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara umum adanya pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I (pendahuluan) berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian riset terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan, akan mengarahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari metodologi penelitian.

BAB II (landasan teoritik) tentang pengertian nilai-nilai pendidikan akhlak, dan film animasi Upin dan Ipin musim kelima Episode 10 dan Episode 13 sebagai media pendidikan Islam. Kerangka ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan yang akan dipergunakan untuk menganalisis data pada bab selanjutnya.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 18; Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.163.

BAB III (paparan data) tentang karakter tokoh, crew Produksi, biografi animasi Upin dan Ipin, tampilan (alur cerita) dan dialog tokoh film animasi Upin dan Ipin musim kelima Episode 10 “ikhlas dari hati” dan Episode 13 “kuih untuk opah”

BAB IV (analisis data) bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi ini yaitu analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Upin dan Ipin musim kelima Episode 10 “ikhlas dari hati” dan Episode 13 “kuih untuk opah”.

BAB V (penutup) bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang termuat sebagai jawaban dari rumusan masalah yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan Lampiran-lampiran.



## BAB III

### FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN

#### A. Karakter Tokoh

Film animasi Upin dan Ipin adalah salah satu seri edukasi animasi asli Malaysia yang sempat menarik perhatian masyarakat. Tidak hanya menarik perhatian masyarakat setempat, tetapi juga menarik perhatian dan mendidik anak-anak di berbagai belahan dunia. Karena mengangkat tema edukasi bukan animasi biasa. Animasi ini bertujuan sebagai cara terbaru dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak terutama pada penonton anak-anak.

Serial kartun Upin dan Ipin ini didukung oleh beberapa pemain yang dalam dunia nyata ada sosok aslinya. Mereka yang menjadi tokoh dalam kartun Upin dan Ipin ini mempunyai sikap dan karakter sendiri-sendiri yang unik dan memperkaya nilai-nilai yang hendak diangkat dalam kartun ini.

##### 1. Tokoh Utama

###### a. Upin

Upin adalah seorang anak laki-laki yang memiliki sifat baik dan menurut kepada orang tua. Walaupun terkadang nakal, tapi kenakalannya masih terbilang wajar. Upin adalah saudara kembar dengan Ipin. Sebagai seorang anak, Upin digambarkan dengan anak kecil berusia sekitar 6 tahun dengan rambut berjambul dan sering memakai baju berwarna kuning dengan inisial “U” di dadanya. Karakter Upin adalah selalu ingin tahu, ceria, dan dewasa.

b. Ipin

Ipin, adalah adik saudara kembaran Upin. Ipin memiliki kepala botak tanpa sehelai rambut pun yang tumbuh dan dia sering mengenakan bajunya berwarna biru dengan inisial “I” yang ada di dadanya. Ipin adalah sosok anak kecil yang riang, lucu, ceria, polos, dan rasa ingin tahunya sangat tinggi.

c. Kak Rosa

Kak Ros adalah sosok gadis remaja yang selalu berpakaian sopan ala melayu. Rambut yang selalu dikucir dan berponi. Sifatnya sedikit iseng dan garang, namun sebetulnya sangat menyayangi kedua adiknya.

d. Mak Uda / Opah (Nenek)

Opah adalah sosok yang alim dan menguasai banyak hal tentang keagamaan, bersikap santun, dengan hati yang bersih, jujur, bijaksana, pemaaf, dan tidak suka marah.

e. Atok Dalang Ranggi

Atok (Datuk) / kakek Dalang adalah seorang kakek tetangga yang baik terhadap Upin dan Ipin serta Suka menolong.

f. Intan Payung /Ekhsan

Ekhsan merupakan teman Upin dan Ipin. Dia adalah seorang yang manja, sedikit pelit soal uang, cerewet, pamer, berlebihan, dan suka makan.

g. Fizi

Fizi adalah teman Upin dan Ipin juga. Fizi mempunyai sifat sabar dan mempunyai rasa percaya diri yang sangat tinggi serta suka mengejek orang lain.

h. Mail

Mail adalah teman kelas Upin dan Ipin.. Dia orang yang sangat serius dan pandai melihat peluang bisnis.

i. Mei-mei

Mei-mei adalah anak kecil manis yang mewakili ras keturunan China dan berlogat Tiongkok. Mei-mei seorang teman sepermainan dan juga teman sekelas Upin dan Ipin. Sosok Mei-mei dijuluki sebagai anak yang banyak memberikan nasehat dan arahan diantara banyak teman sepermainan. Ia sedikit lebih dewasa dengan sikap yang bijak dan penyayang. Ia pecinta dan penyayang binatang, juga mengasihi kawan-kawan bermainnya terutama Upin dan Ipin.

j. Jarjit

Khas dari Jarjit adalah selalu “membungkus” rambutnya dengan sehelai kain yang kemudian terlihat seperti topi kecil. Jarjit menjadi salah satu teman sekelas Upin dan Ipin. Meskipun usianya sama dengan teman sekelasnya yang lain, tetapi suaranya seperti orang dewasa. Jarjit tidak pernah marah meskipun sering diejek dan dimarahi oleh teman-temannya karena terkadang dia tidak mudah mengerti tentang sesuatu. Jarjit juga pandai berpantun dan tidak pemalu.

## 2. Tokoh Pembantu

### a. Cikgu Jasmin

Cikgu Jasmine adalah Ibu Guru Kelas Upin dan Ipin di TK Tadika Mesra. Ia menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai. Cikgu Jasmin bisa dengan leluasa memberikan banyak pengalaman dan nasehat-nasehat positif kepada anak-anak di kelas.

### b. Dzul & Ijat

Ijat tidak pandai berbicara sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk "menerjemahkan" kata-katanya. Ijat adalah seorang yang pemalu dan Dzul seorang yang penyayang dan baik hati.

### c. Tun Sri Zaleha

Tun Sri Zaleha memiliki sifat bijaksana, baik dan penyayang.

### d. Abang Saleh

Abang Saleh memiliki sifat dermawan. Ia agak keperempuanan, lemah lembut, sangat teliti dan bersih.

## B. Latar/Setting Film

Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di

mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ekhsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ekhsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.

### **C. Alur/Plot Film**

Film Upin dan Ipin episode 10 menggunakan alur campuran, yaitu suatu alur yang diawali dengan klimaks dari cerita yang kemudian melihat lagi masa lalu atau masa lampau dan diakhiri dengan sebuah penyelesaian dari cerita tersebut.

Sedangkan dalam episode 13 menggunakan alur maju, yakni suatu alur yang peristiwa ditampilkannya secara kronologis, maju, secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, sampai dengan tahap akhir cerita.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

### **D. Isi Cerita Film Animasi “Upin dan Ipin” Episode 10 dan Episode 13**

#### **“Episode 10 Ikhlas Dari Hati” Bagian 1**

Upin dan terlihat berlari ke ruang tamu untuk bertanya pada Kak Ros yang sedang membaca koran Media Massa upin pun bertanya “ akak, ada cerita sersan husin tak hari ini...?” kak ros menjawab “tak ada!” ipin memastikan jawaban kak ros sambil berkata “iyaaa ka...” mereka berdua berlari menghampiri kak ros yang

sedang duduk di sofa sambil berkata “akak...akak... nak tengok nak tengok” kak ros membiarkan upin dan ipin untuk melihat surat kabarnya.

Setelah Kak Ros mengambil koran itu, Upin dan ipin tampak melihat berita utama di sampul depan dan mencoba membacanya satu per satu: "Tanah runtuh banyak terkorban". kak Ros memotong dan bertanya kepada upin dan ipin apa yang mereka baca. ipin bertanya balik kepada kak ros “tanah runtuh tuh, apa kak...? Kak ros mengatkan bahwa tanah runtuh tuh, bumi bergegak. masa itu, tanah terbelah, Budak-budak nakal macam korang ni, semua kena telan, habislah”. Meskipun uraian tentang tanah longsor itu serius, Upin dan ipin bercanda dengan Kak Ros, dan upin berkata “hah! Jadi, kitorang pun takkan kenal telan lah. Kitorang kan Budak baik”. Karena kak Ros tidak ingin diganggu dengan pertanyaan itu lagi, Upin dan ipin berhenti mengajukan pertanyaan dan pergi bermain.

Upin dan ipin berlari ke gubuk tempat teman-teman mereka, Ehsan , Fizi , Mail dan Mei Mei , telah bersama untuk waktu yang lama. Di dalam gubuk, Mail membuat teks untuk dijual. Mei Mei mengambil rambut caption dari tangan Mail dan memarahi Mail “eeihhh! Ini pemadam Saya punya, tengok sama sama”, karena mengambil alat pemadam kebakaran (yang dicat di wajahnya seolah-olah itu adalah wajah Mei Mei) sebagai kaki tawanan. Menurut Mail, ia menemukan penghapus. Apapun, tindakan Mail dimaafkan dan mereka melanjutkan bermain capteh.

Sambil bersenang-senang bermain capteh, Upin, ipin dan kawan-kawan melihat asap hitam naik dari tempat bermain mereka. Asap juga menarik perhatian

banyak penduduk desa yang bergegas ke sana, termasuk Tok Dalang . Keenam anak itu juga ingin mendekati sumber asap, tetapi Tok Dalang melarang mereka untuk mengikutinya dan berkata "eehhh...eehhh...eehhh, korang jangan pergi bahaya, dah Bale...bale...bale..." dan menyuruh mereka kembali karena bahaya.

Keesokan harinya, Upin, ipin dan teman-teman mendapat kabar dari Dzul tentang kejadian asap, bahwa rumah Ijat terbakar. Dzul menambahkan bahwa keluarganya baik-baik saja dan tinggal di rumah pamannya. Guru Jasmin masuk dan menjelaskan bahwa Ijat harus pergi sampai keadaan membaik.

### **"Ikhlas Dari Hati" Bagian 2**

Sepulang sekolah, Upin, ipin dan teman-teman mengunjungi Ijat di kediamannya yang sementara. Di sana, mereka mendengar penjelasan dari Ijat (yang hampir tidak berbicara) dengan bantuan Dzul bahwa Ijat tertidur ketika api meletus, tetapi segera ditarik keluar dan dipegang oleh ibunya. Menurut Dzul, rumah Ijat adalah puing-puing dan semua barang milik keluarganya habis terbakar.

Keesokan harinya, seorang tamu istimewa tiba di TK. Namanya Tun Sri Zaleha, atau lebih akrab dipanggil Tok Wan, dan dia punya cerita untuk dibagikan dengan murid-muridnya. Dzul belok kiri dan bertanya apa ceritanya ... dia lupa, Ijat masih berlibur. Sebelum memulai cerita, Tok Wan membagikan lencana "Kekuatan 10 Sen" kepada para siswa. Setelah mendapatkan masing-masing, mereka berterima kasih kepada Tok Wan.

Kisah Tok Wan menampilkan koin 10 sen. Tok Wan bertanya kepada siswa apakah mereka memiliki koin 10 sen?. Ekhsan menjawab "10 sen tak ada, aaaah

singgit ada boleh towan?" Mei Mei lupa membawa uang, tetapi untungnya Upin, "Mei–mei ambil aku punya" yang memiliki dua potong 10 sen, meminjamkannya sepotong.

Tok Wan juga bertanya apa yang bisa dia beli seharga 10 sen. Setiap siswa memiliki jawaban mereka sendiri, tetapi Tok Wan mengatakan bahwa 10 sen ini dapat "membantu orang". Ia bertanya lagi. Apa yang akan terjadi jika setiap siswa di kelas (dan setiap penduduk desa) memberikan 10 sen.

Jadi, cikgu jasmin mengajarkan pepatah, " ehh bah kata pepatah sikit-sikit lama-lama jadi bukit", dan Tok Wan mengatakan "jangan pandang rendah pada duit 10 sen".. Mei-mei maju ke depan kelas untuk membaca slogan kampanye "Kekuatan 10 Sen" yang ditulis di atas kertas kepada teman-teman sekelasnya. Tok Wan kemudian menjelaskan bahwa makna slogan itu, tidak peduli berapa banyak atau sedikit uang, harus diberikan kepada mereka yang membutuhkannya untuk membantu mereka. Singkatnya, "tangan yang memberi lebih baik dari tangan yang menerima."

### **“Ikhlas Dari Hati” Bagian 3**

Upin dan ipin bergegas ke dapur untuk bertanya “opah...opah... ada ting kosong tak?”, Opah menjawab, “ting kosong? Ada....nah!”. kemudian opah bertanya nak buat apa ni...?” ipin menjawab “kitorang nak pergi petik duit opah, nak tolong ijat”. setelah terinspirasi oleh pidato Tok Wan di taman kanak-kanak.

Segera setelah meninggalkan rumah mereka dengan dana baru mereka, Upin dan ipin mulai meminta sumbangan dari penduduk desa, dimulai dengan abang

Saleh , diikuti oleh pelanggan toko kelontong, pengunjung pasar petani, dan rumah ke rumah, termasuk Tok Dalang. Upaya untuk mengumpulkan donasi mereka tidak semulus tidak semua yang mereka temukan bersedia memberikan satu sen pun. Upin dan Ipin tidak mentolerir cuaca ekstrim atau hujan selama donasi sampai keduanya mengalami demam setelah hujan lebat.

Untungnya, kawan-kawan Upin dan Ipin, dan Kak Ros sadar akan upaya mengumpulkan sumbangan mereka untuk Ijat dan melanjutkan pekerjaan Upin dan Ipin. Secara khusus, Mail dan Jarjit menjalankan penjualan amal. Berkat upaya mereka untuk mengumpulkan donasi dari hari ke hari, dana berhasil dikumpulkan dengan jumlah yang lumayan banyak.

Suatu hari di taman kanak-kanak, Ijat akhirnya kembali ke sekolah meskipun enggan untuk tidak mengenakan seragam. Ehsan mengundang Ijat untuk datang sehingga para murid dapat memberikan sumbangan kepada Ijat. Ehsan secara pribadi menyumbangkan seragam sekolah tuanya, dan Mei Mei mengambil alat tulisnya. Upin dan Ipin memberikan semua hasil untuk amal atas nama seluruh desa. Dalam hal ini, Guru Jasmin menggambarkan keikhlasan hati murid-muridnya dengan pepatah “haah, macam nil ah kita berkawan, bila kawan dalam Kesusahan kita tolong”, “Berat sama dipikul ringan sama Dijinjing”

### **“Episode 13 Kuih Untuk Opah” Bagian 1**

Pada suatu malam berbuka puasa, Upin dan Ipin mengucapkan terima kasih kepada Opah atas kesedapan hidangan yang dimasaknya dengan berkata “ammm waaaahhh, hmmm kenyangnyaaaaa sedap ayam goreng opah”. Setelah

dipesan oleh Kak Ros “habiskan susu tuh lepas tuh baca niat ingat lagi tak?”. Upin dan Ipin tidak lupa membacakan doa niat selepas makan.

Keesokan hari, ketika tengah menonton TV, Kak Ros menjanjikan kuih raya yang banyak-banyak kepada Upin dan Ipin sempena Hari Raya, asalkan mereka menolong sekali. Perbualan mereka disampuk oleh panggilan salam dari Mail yang datang untuk menjemput Upin dan Ipin bermain. Sebelum itu, Kak Ros menyerahkan senarai barang-barang untuk dibeli kepada Upin.

Ketika sedang bermain askar-mainan dengan Mail, Upin dan Ipin diganggu oleh Jarjit dengan patung-patung Indian berwarna merah (tetapi disuruh ke tepi kerana tidak sama barang-mainan), kemudian oleh Ekhsan dengan kereta kebal-mainan kawalan jauhnya. Jarjit tertawa sambil melihat askar-askar-mainan Upin dan Ipin habis digilis oleh kereta kebal Ekhsan, sehingga kereta itu memijak patung-patung Indiannya lalu membuatnya marah. Oleh itu, Upin, Ipin, Mail dan Jarjit berpakat untuk mengejar Ekhsan.

Sekembalinya di rumah, Upin dan Ipin baring atas lantai kamar mereka kerana kepanasan. Ipin memasang kipas-meja dengan pengayunnya terpasang untuk merasai udara-nyaman, tetapi diusik oleh Upin yang menarik aci-pengayun dan mendapat udara-nyaman kipas untuk diri-sendiri. Dengan rasa-kecil-hati, Ipin keluar dari kamar, tetapi diikuti oleh Upin. Upin mengikuti Ipin ke dapur, di mana Ipin kelihatan berada di pintu-kulkas. Upin memerli Ipin kerana "tak-puasa", tetapi Ipin sempat menjelaskan bahwa dia berdiri di depan-kulkas untuk menyejukkan badan kerana Upin merampas kipas-tadi.

Dengan pintu kulkas yang terbuka lebar, Upin dan Ipin berbagi kesejukan, sehingga mereka ditangkap oleh Kak Ros. Kak Ros bertanya kepada Upin mana barang-barang yang tadi kak ros titip untuk dibeli Upin menjawab, Kak Ros lupa memberinya uang. Oleh karena itu, Kak Ros mengeluarkan uang dari sakunya dan menyuruh adiknya pergi untuk membeli kembali.

Ketika melangkah keluar dari rumah, Upin dan Ipin terserempak dengan Jarjit yang berlari tergesah-gesah. Setelah ditanya, Jarjit meneriakkan nama abang Salleh “aah...aah...aah...ab abang Saleh...”!

### **“Kuih Untuk Opah” Bagian 2**

Terpukau dengan sebuah barang mewah yang jarang ditemui di kampung, Upin, Ipin, Ekhsan, Mail, Jarjit dan Mei-Mei ingin mendekati dan memasukinya walaupun dihalangi oleh Abang Saleh. Dihalangi sekuat tenaga oleh abang saleh, namun mereka semua dapat masuk ke dalam mobil (kerana satu pintu terbuka) dan mendesak Abang Saleh untuk membawa mereka berjalan-jalan dengan mobil “jom lah jalan-jalan abang saleh. haa aaa jom, kitorang tak pernah naik kereta”. Apalagi ada di kalangan mereka yang tidak pernah naik mobil seumur hidup, termasuk Upin dan Ipin sendiri.

Setelah Abang Saleh menghidupkan mesin, Ipin merasakan nikmat udara nyaman dengan penyaman udara dalam mobil. Abang Saleh meminta anak-anak semua agar memakai tali pinggang keledar sebelum dia menjalankan mobil. Tetapi Ipin memakai tali pinggang dengan salah sehingga ditertawakan oleh

Abang Saleh. Ekhsan yang duduk di sebelahnya membetulkan cara pakai sabuk pengamanannya ipin.

Abang Saleh membawa Upin dan Ipin dan kawan-kawan untuk jalan-jalan di jalan rayadengan mobil. Di tengah perjalanan, abang saleh hampir menabrak angsa yang sedang menyebrang jalan dan menggelincir ke lorong tengah.beruntung tidak ada yang terluka, dan Abang Saleh sempat memarahi mereka dengan berkata “haaaah! Ihhhh budak-budak ni geram aku, bila orang Bawa kereta tuh duduk jangan main-main bahaya tahu tak. Sabar aja lah! Duduk elok-elok” supaya duduk diam-diam demi keselamatan mereka”.

Sesaat kemudian, Abang Saleh menghentikan mobil dan membuat budak-budak terkejut dan bertanya-tanya. Abang Saleh menunjukkan lampu isyarat yang bernyala merah pada simpang jalan di hadapan kereta. Barulah mereka sedar dia diberi isyarat untuk berhenti, seperti yang mereka belajar di tadika. Mei-Mei memandai dengan "merah berhenti, kuning bersedia..."membuat Mail jemu". Akhirnya lampu menjadi hijau, dan kereta membelok ke kanan simpang untuk meneruskan perjalanan.

Perjalanan pulang ke kampung lebih tenteram kerana anak-anak tidak membuat kacau, sebaliknya mereka tertidur dalam mobil. Sesampai mereka di kampung, Abang Saleh terkejut melihat petunjuk minyak habis. Dengan sedikit rasa geram, Abang Saleh coba menghidupkan kembali mesin, dan akhirnya membuat enam anak itu terbangun. Karena itu, Abang Saleh meminta mereka semua turun dan menolongnya untuk mendorong mobil kembali ke rumahnya

abang saleh. Tetapi, setelah didorong sedikit saja , mereka berenam pun berlari kembali ke rumah masing-masing.

### **“Kuih Untuk Opah” Bagian 3**

Upin dan Ipin berlari balik ke rumah mereka untuk menceritakan kepada Opah pengalaman mereka menaiki mobil baru Abang Saleh untuk berjalan-jalan sore bersama kawan-kawan, tetapi malah mendorong mobil sebelum sampai di rumah. Setelah ditanya oleh Kak Ros mengapa perlu didorong, mereka tidak tahu kerana mereka semua berlari pulang ke rumah. Opah menegur sikap cucu-cucunya yang tidak kasihan kepada Abang Saleh. Ditanya kembali apakah mereka sempat mengucapkan terima kasih ataukah tidak, Ipin menjawab ada, saat berlari pulang.

Pada waktu berbuka puasa, Upin dan Ipin bersiap dengan baju sembahyang dan kopiah kerana ingin pergi ke surau, kononnya untuk berterawih. Setelah kedengaran azan maghrib, Opah menguji kebolehan Ipin membaca doa. Ipin membaca awalnya dengan baik, tetapi terhenti di tengah jalan kerana kurang menghafal. Terpaksalah Ipin meminta Upin menyambung untuknya dengan berkata “Upin sambunglah”.

Pada keesokan harinya, Upin dan Ipin keluar membeli barang dengan uang dan nota daftar barang yang akan dibeli yang diberi semalam oleh kak Ros. Setibanya di kedai runcit, mereka bertemu dengan Mail yang tengah berunding dengan tuan kedai. Upin dan ipin tidak tahu di mana tempat untuk mencari barang-barang dalam daftar barang belanjaan, Upin dan Ipin meminta Mail untuk menolong mereka menunjukkan jalan. Mail menerima permintaan mereka, kerana

dia tahu betapa susahny mencari sesetengah barang bagi anak-anak kecil, apalagi yang terletak di rak tinggi (yakni minyak sapi) sampai Upin terpaksa berdiri atas Ipin yang berdiri atas Mail untuk mengambilnya.

Kemudian, Ipin pergi mengambil barang sendiri, sementara Upin dan Mail menjahili ipin dengan sedikit menghalangi lorong yang dilewatinya untuk mendapatkan sekarung gula halus. Ini menyebabkan Ipin terasat dalam tokoh yang kecil dan menjadi cemas kemudian mencari-cari abang dan kawannya. Apapun, tugas membeli barang sudah siap.

Pada waktu senja setelah berbuka puasa, Upin dan Ipin yang memakai baju tidur bergegas ke dapur untuk menanya Kak Ros waktu untuk membuat kuih. Jawab kak Ros “hmmm sekarang lah”. Upin dan Ipin menanya Kak Ros lagi, mengapa begitu banyak bahan yang diperlukan. Kak Ros menjelaskan bahawa ini untuk dijadikan bekal untuk Opah yang akan pergi berumrah. Tanpa banyak bertanya lagi, mereka bertiga pun langsung membuat kuih.

Setelah dipanaskan dalam oven, kuih siap untuk dibungkus, tetapi dimakan oleh Upin dan Ipin yang nakal sampai tinggal tiga buah kuih. Setelah dimarahi Kak Ros, mereka terpaksa membuat ulang kuih lagi. Mereka meneruskan kerja sampai larut malam, hingga Upin dan Ipin mengantuk sambil kotor wajah mereka karena bahan-bahan kuih. Oleh karena itu, kak Ros memutuskan agar mereka melanjutkan kembali pekerjaan mereka esok hari.

## **E. Dialog Tokoh Film Animasi “Upin dan Ipin” Episode 10 dan Episode 13**

### **1. Dialog Tokoh Episode 10**

### “Ikhlas Dari Hati” bagian 1

- Upin : akak, ada cerita sersan husin tak hari ini...?
- Kak Ros : tak ada!
- Ipin : “iyaaa ka”...(sambil berlari ke atas kursi menghampiri kak Ros)
- Upin dan Ipin : akak...akak... nak tengok nak tengok
- Ipin : kejam ja...
- Kak Ros : hiissss...., budak-budak ni. Nah cepat.
- Ipin : “terima kasih kak” (sambil melihat daftar surat kabar)
- Upin : hah, kolom empat setengah, iiihh... tak ada pun.
- Ipin : berita apa ni...?
- Kak Ros : udah dah kan akak na cakap, tak nak percaya. Hmmm... buang masa akak ja.
- Upin dan Ipin : (melihat halaman belakang surat kabar) macam kita lah, (membaca, “tanah runtuh ramai terkorban”)
- Kak Ros : apa yang korang baca itu? (semabari melihat halaman belakang surat kabar)
- Upin : hah! Ni ha kak,
- Ipin : tanah runtuh tuh, apa kak...?
- Kak Ros : tanah runtuh tuh, bumi bergegak. masa itu, tanah terbelah, budak-budak nakal macam korang ni, semua kena telan, habislah.

- Upin : iya kah kak...?
- Ipin : akak tipu eeee...
- Kak Ros : ih betulah! Tanah runtuh ini bahaya tahu.
- Ipin : habis tuh, kenapa dorang tak kenal telan sekali...?
- Kak Ros : sebab..., dorang budak baik.
- Upin : hah! Jadi, kitorang pun takkan kenal telan lah.  
kitorang kan Budak baik.
- Ipin : “hmm, betul...betul...betul opah yang cakap”  
(kak Ros tampak kesal)
- Upin : hmm..., tapi kan kak,
- Kak Kos : “isssshh banyak pula tanya, dah pergi main”.(nada kesal)
- Upin : “hmmmm... betul tuh kak Ros, cum kita main”.  
(bergegas ke Luar rumah)
- Upin : kau buat apa ni..?
- Mail : “ada lah!” (sambil pasang kepala capteh), hah! Inilah  
capteh. “Wow”....(semua terlihat takjub)
- Fizi : hah! nak main-nak main....,
- Upin dan Ipin,dkk : aku pun.
- Mail : “eehhh, dua singgit”. ( suasana terlihat bising)
- Mei-Mei : (wajah Mei-Mei terlihat kesal) “eeihhh! Ini pepadam  
saya punya, tengok sama sama.
- Mail : hah! Manalah aku tahu, aku jumpa.
- Mei-Mei : tak apalah, mari main..., “cum” (semua begegas untuk

- bermain capteh).
- Upin :”hah! tengok asap”, (semua melihat dengan panik dan berlarian mengikuti atok dalang)
- Atok Dalang :” eehhh...eehhh...eehhh, korang jangan pergi bahaya, dah bale...bale...bale...”(wajah panik dan marah)
- Upin : hah..., tapi atok.
- Atok Dalang : “bale”! (atok pun berlari mengikuti arah asap).  
keesokan harinya di sekolah tadika mesra (di dalam kelas).
- Dzul : “korang tahu tak...? Habis semua terbakar” (semua kaget)
- Upin : kenapa ni...?
- Fizi : “Ijat, rumah dia terbakar”.(terlihat sedih)
- Upin dan Ipin : hah, apa..! Ijat, rumah dialah yang terbakar semalam?
- Kawan-kawan : “hmmmm”, (sedih)
- Ipin : “dia tak apa-apa ka”? (khawatir)
- Dzul : tak! Dia dengan keluarga dia semua selamat, rumah aja terbakar.
- Fizi : habis tuh, mana dia sekarang...?
- Dzul : di rumah pak ci dia,
- Kawan-kawan : “oowwhhh” (terlihat sedih)
- Upin : petang nanti, kita pergi tengok Ijat nak.
- Ipin : nak...nak...nak.
- Mei-Mei : “iyalow, kasihan Ijat” (sedih)

Semua panik cikgu jasmin datang ke kelas dan kembali ke tempat duduk masing-masing.

Ekhsan : selamat pagi cikgu.

Cikgu Jasmin : selamat pagi semua, kamu semua dah dengar berita tentang Ijat...?

Semua murid : sudah cikgu.

Cikgu Jasmin : “ijat bercuti buat masa ni, lepas semuanya dah elok nanti Ijat akan datang macam biasa. Baiklah keluarkan buku matematika” (pembelajaran dimulai seperti biasa) di rumah pak ci Ijat.

Ijat : “heeeeee...heeee...heeee...” (suara tangisan ijat)

Upin : bagaimana boleh terbakar?

Ijat : “ma...ma...masa tuh, (ijat menceritakan kejadian kerana rumahnya)

### “Ikhlas Dari Hati” bagian 2

Ijat : haaaaa!!! (menceritakan kejadian kebakaran)

Dzul : lepas tuh, ramai orang datang tolong padamkan api.

Kawan-kawan : oowwhhhh....

Dzul : ehh torang balelah dulu,

Mei-Mei : “ijat, nanti kita semua datang lagi nanti yoh”. (sedih)

Ipin : betul...betul...betul kau janganlah sedih sangat, nanti kita semua tolong eeee.

Kawan-kawan : kitorang bale dulu.

- kembali ke sekolah, di dalam kelas
- Ekhsan : selamat pagi cikgu.
- Cikgu Jasmin : selamat pagi semua, duduk. Murud-murid hari ini kita adakan tamu istimewa,
- Murid-murid : hmmm... siapa yang datang, hmmm sape sape...?
- Mail : haa! Hmm.. maih baik aku gosok gigi.
- Fizi : ehh, siapa?
- Cikgu Jasmin : murid-murid ini tun sri zaleha, beliau datang hari ni untuk berkongsi cerita dengan kita
- Dzul : cerita apa Ijat? Hmmm.... (sambil melihat ke bangku ijat yang kosong)
- Tun Sri Zaleha : apa kabar anak-anak semua?
- Murid-murid : kabar baik Tun sri zaleha
- Tun Sri Zaleha : panggil je Tok Wan
- Murid-murid : kabar baik Tok Wan
- Tun Sri Zaleha : bagus... sebelum tuh.....(sambil mengambil sesuatu dari dalam tas)
- Cikgu Jasmin : hah, wah tok wan ada hadiah lah untuk kita! Nah, seorang satu (sambil memberikan lencana kepada murid-murid).  
“murid-murid, cakap apa ke Tok Wan?”
- Murid-murid : terima kasih Tok Wan
- Tun Sri Zaleha : sama-sama, hah anak-anak hari ini kita akan bincang pasal ni (sambil mengangkat 10 sen)

- Upin : hoooo.... 10 sen!
- Tun Sri Zaleha : betul, siapa ka sini ada 10 sen?
- Ekhsan : 10 sen tak ada, aaaah singgit ada boleh tok wan?
- Mei-Mei : hah ada ada. hoooh (bingung) hayaaa tak bawa lah
- Upin : Mei-Mei ambil aku punya
- Mei-Mai : haah terima kasih
- Upin : sama-sama
- Tun Sri Zaleha : apa yang kita boleh beli denga 10 sen?
- Jarjit : hmmm gula-gula
- Tun Sri Zaleha : haa kalu anak-anak nak tahu dengan 10 sen nii boleh boleh menolang orang, tahu macam mana?
- Murid-murid : (terlihat bingung)
- Tun Sri Zaleha : caranya... kita bagi 10 sen pada orang coba bayangkan seorang beri 10 sen dalam kelas ni je dah boleh dapat berapa? Banyakkan, kalu satu kempung macam mana
- Cikgu Jasmin : ehh bah kata pepatah sikit-sikit lama-lama jadi...
- Murid-murid : bukit
- Cikgu Jasmin : bagus!
- Tun Sri Zaleha : jangan panadang renda pada duit 10 sen, baiklah siapa yang nak baca.
- Mei-Mei : saya..saya. haah dengar tahu semua, Mail!
- Mail : akuu juga
- Mei-Mei : hihiii.... (tertawa) segalanya tentang....(lanjut membaca)

sekian terima kasih

Tun Sri Zaleha : bagus tahu tak apa maknanya?

Murid-Murid : tak tahu Tok Wan

Tun Sri Zaleha : maknanya kita kena menjaga sesama kita, kena kongsi, senang, sesah, barulah dunia aman. Kalau nak kan dunia yang aman kenala mulekan dengan kanak-kanak

Ekhsan : kanak- kanak tuh kami semua lai yah

Tun Sri Zaleha : iyeee.....

Mail : duit banyak-banyak tuh nak bagi siapa?

Tun Sri Zaleha : duit tuh kita belih pada orang yang memerlukan, seperti orang timpah kemalangan, kesusahan, bencana, kebakaran, dan lain-lain lagi. Memberi nih tak kisahlah berapa pun nilainya asalkan kita ikhlas nak membantu sebab tangan yang memberi itu lebih baik dari tangan yang menerima

Cikgu Jasmin : haaa.... Ingat pesan Tok Wan tuh yaa. Baiklah murid-murid cakap terima kasih ke Tok Wan

Murid-murid : terima kasih Tok Wan

### **“Ikhlas Dari Hati” bagian 3**

Upin : Opah...Opah... ada ting kosong tak?

Opah : ting kosong? Ada....nah!

Upin dan Ipin : terima kasih opah.

Opah : nak buat apa ni...?

- Ipin : kitorang nak pergi petik duit opah, nak tolong ijat.
- Opah : “ohhhh... baguslah... macam tuh” (upin dan ipin tersenyum malu)
- Upin : “Ipin, kau pegang jah”. (sambil mengisi uang kedalam kaleng yang dipegang ipin)
- Ipin : hah! alah.... Aku baru nak masukkan
- Upin : hmmm! Lambat... hihihhi (tertawa)
- Opah : macam nil ah cucu opah, suka tolong orang.
- Ipin : hihhi... Opah nak derma tak?
- Upin dan Ipin : terima kasih Opah, kitorang pergi dulu ya...
- Opah : hah, jalan baik-baik.
- Ipin : kita nak pergi rumah sapa dulu ni?
- Upin dan Ipin : Abang Saleh
- Abang Saleh : hah! nak apa?
- Upin : kitorang nak minta derma untuk ijat.
- Ipin : haah, 10 sen pun taka pa
- Abang Saleh : ehh... ehh kau ingat aku tak ada duit ke hah, nah 20 sen.
- Upin dan Ipin : terima kasih abang saleh. (melanjutkan perjalanan meminta sumbangan)
- Abang Saleh : bye....

Upin dan Ipin mencari sumbangan sampai malam hari dengan cuaca yang tidak baik mereka berdua keujanan sampai terjatuh sakit. Kawan-kawan Upin

dan Ipin pun bersedih melihat keadaan mereka berdua, mereka pun berinisiatif melanjutkan pengumpulan dana untuk Ijat keesokan harinya.

- Jarjit : dua tigaaa singgiit... dua tigaaa singgiit
- Mail :kau ni nak jual ayam ke nak jual pantun? Hah! tengok ni  
ekmmm...ekmmm dua singgit dua singgit dua singgit
- Mei-Mei : “derma derma, mari kasih derma 10 sen pun tak apa”.  
(proses pengumpulan dana untuk ijat)
- Upin : Ipin, semalam kan... aku mimpi kak Ros masuk duit  
dalam tabung ni.
- Ipin : iyeee? Alaaa klau betul-betulkan bagus
- Upin : cepat lah sikit Ipin, kesihatan kak Ros tunggu. Ihihhi
- Ekhsan : “eh! Ijat, masuk lah. Dia tak mau masuk cikgu sebab tak  
pakai baju sekolah”. (berlari ke luar sambil menarik  
Ijat masuk ke kelas)
- Cikgu Jasmin : Ijat, jangan takut mari masuk. Bagus Ijat dtang hari ini,  
haaa kawan-kawan semua ada sesuatu untuk Ijat.
- Ekhsan : Ijat, nah ini baju lama aku elok lagi ni, ambil lah
- Mei-mei : ini saya bagi ambil lah.
- Ekhsan : kita semua ikhlas ni.
- Upin : Ijat, ini daripada kami semua
- Ipin : haahhh, satu kampung bagi derma ini tahu
- Ijat : haah, terima kasih kawan-kawan
- Kawan-kawan : sama-sama

Cikgu Jasmin : haah, macam nil ah kita berkawan, bila kawan dalam kesusahan kita tolong. Berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

## 2. Dialog Tokoh Episode 13 “kuih untuk opah” bagian 1

Ipin : ammm waaaahhh, hmmm kenyangnyaaaa sedap ayam goreng opah.

Opah : Alhamdulillah kita patut bersyukur dapat makan sampai kenyang, sedap pula tuh.

Kak Ros : habiskan susu tuh, lepas tuh baca niat ingat lagi tak?

Upin dan Ipin : “mestilah ingat”, (membaca niat puasa).

Kak Ros : Upin Ipin raya nih akak nak buat kuih banyak-banyak.

Upin : kuih raya? Bagus tuh kak, Upin setuju.

Ipin : “hah! Ipin nak makan banyak-banyak, ihihihh”  
(tersenyum Bahagia).

Kak Ros : hah, kala nak kena tolong.

Ipin : “aaahhh, boleh...boleh...boleh”. (sambil mengangguk).

Mail : assalamu’alaikum...

Kak Ros : wa’alaikumus salam...

Mail : Upin... Ipin...

Upin : oowwh... Mail.

Mail : jom main.

Upin : bolehlah, kak kitorang nak pergi maiiin.

Kak Ros : “iiiihhh, kejab, tolong beli barang ni akak dah tulis dah,  
Jangan lupa eeeee” (penuh harap)

Upin : hmhhh!

Upin Ipin dan kawan-kawan bermain sampai selesai

Ipin : “huuuuffft panasnya, haaah! Haaaaa legahnyaaa haaa  
haaa Haaa” (sambil berlari menyalakan kipas angin, Upin  
tiba-tiba datang dan mengganggu Ipin. Ipin pun terlihat  
kesal).

Upin : “haaaa tak puasa eeee,?” (nada mengejek).

Ipin : hah! iiii eee mana ada, dah kau ambil kipas aku duduk lah  
di depan peti *ice* lagi sejuk.

Upin : heh, nak juga nak juga

Upin dan Ipin : “haaah... sejuknyaaaa. Hah”! (terkejut)

- Kak Ros : hah tak puasa!
- Upin : eeehhh tak ada lah, kitorang panas lah kak.
- Kak Ros : dah dah dah busuk peti *ice* tuh, hah mana barang akak?
- Upin : hah! eehhh tak beli.
- Kak Ros : kenapa tak beli?
- Upin : aahh akak tak bagi duit.
- Kak Ros : ”hah! iyakah, hah nah pergi beli cepat”. (nada meyakinkan).
- Upin : “huh selamat” (legah)
- Upin dan Ipin keluar untuk membeli bahan-bahan kuih.
- Upin : eehh Jarjt, kau nak pergi ke mana tuh?
- Jarjit : “aah...aah...aah...ab abang Saleh....” (sambil teriak dan berlari).
- Upin : hah abang Saleh (panik dan ikut berlari mengejar Jarjit).

### **“Kuih Untuk Opah” Bagian 2**

- Jarjit : abang Saleh, waaahh kereta baruuuu...
- Ipin : ni kereta abang saleh kah?

- Abang Saleh : haa aaaa cantik kan, kan kan
- Mei-Mei : yallow banyak kilap (Jarjit ingin menyentuh dan...)
- Abang Saleh : hah! jangan sentuh, jauh jauh jauh jauh.
- Upin : waahhh besarnya kereta ni (terpukau)
- Ipin : nak naik boleh?
- Abang Saleh : eehh, mana boleh! Colok nanti.
- Jarjit : *hi...* (sambil melambai ke arah abang saleh dari dalam mobil).
- Abang Saleh : haaa! Haaa haaa, eehh keluaaar keluaar cepaat. (marah)
- Upin : jom lah jalan-jalan abang Saleh.
- Ipin : haa aaa jom, kitorang tak pernah naik kereta. (nada menggodah)
- Abang Saleh : hmmm haaaahhh, (terlihat baik dan mulai masuk ke dalam Mobil).
- Kawan-kawan : “hehehe naik kereta baru, yeee jalan-jalan”. (terlihat senang Dan gembira).
- Upin : “haaah sejjuknyaaaa”. (mengirup AC)

- Ipin : hmmm sejuk...sejuk...sejuk.
- Abang Saleh : “haaaa pake tali pinggang keledah dulu macam ni,  
dah sudah? Heeeh, hahaha hahaha hahah”  
  
(memberi contoh cara pakai, karena salah).
- Ekhsan : “eehhh salah tuh macam ni lah”. (memasang sabuk peng-  
aman kepada Ipin).
- Abang Saleh : kita jalan sekarang!
- Kawan-kawan : “jom....” (bermain di dalam mobil)
- Abang Saleh : “haaaah! Ihhhh budak-budak ni geram aku, bila orang  
bawa kereta tuh duduk jangan main-main bahaya tahu tak.  
sabar aja lah! Duduk elok-elok”. (hampir menabrak, marah  
dan kesal).
- Kawan-kawan : “maaf abang Saleh”. (kembali melanjutkan perjalanan).
- Jarjit : “macam kereta kita lah”. (melihat mobil yang mirip).
- Abang Saleh : amboy amboy kereta sape...?
- Kawan-kawan : abang Saleh.
- Abang Saleh : “pandai” (tersenyum).

- Ipin : alah abang Saleh kenapa berhenti?
- Abang Saleh : apa apa, tak Nampak lampu syarat tuh warna apa?
- Kawan-kawan : merah!
- Abang Saleh : tandanya?
- Kawan-kawan : berhenti.
- Abang Saleh : pandai.
- Mei-Mei : iyalow cikgu Jasmin kata ada tiga warna, merah berhenti, kuning sedia,
- Mail : “dah mulai lah, nak tunjuk pandai tuh”. (wajah sinis)
- Mei-Mei : “hijau jalan”. (melanjutkan perjalanan).
- Abang Saleh : hah hah... alamaaak iiihhhhh sesal aku tak isi minyak tadiii... (coba menyalakan mesin mobil).
- Upin : kenapa abang?
- Abang Saleh : hah dah sampai. hah semua turun, hah turun turun turun (begegas keluar dari mobil).
- Upin : kita ka mana nih?
- Abang Saleh : hah, tolong tola kereta. 1, 2 tolaaaaa... iiihhh hmmmm

kuat lagiii huuuaaahhh... heeeee hmmm (lelah)

Kawan-kawan : terima kasih abang Saleh, lain kali bawa jalan-jalan lagi  
ye bye-bye. (berlari menuju rumah masing-masing).

### “Kuih Untuk Opah” Bagian 3

Upin dan Ipin : hee...hee...hee opah opaah.

Upin : opah tadi kan kitorang naik keretaaa.

Opah : kereta siapa?

Upin : kereta abang Saleh. cantiik, besaar.

Ipin : tapi kan Opah, kitorang kena tolah.

Kak Ros : kenapa kena tolah?

Ipin : hooo! Entah, kitorang lari.

Upin : hmm hmm.

Opah : astaghfirullahal’adzim, kenapa engkau buat macam tuh

kasihaaan abang Saleh.

Ipin : tapi Opah, dah nak sampai puun.

Opah : hmmm... ada cakap terima kasih?

Ipin : ada, pas lari.



Opah : heeey, daah pergi mandi. (berlari menuju kamar mandi).

Upin dan Ipin : Opaaah, kami dah siap.

Opah : cantik cucu Opah.

Kak Ros : ammboy awalnya siap.

Ipin : mestilah kitorang nak pergi surah awal-awal nak maa  
(Upin menutup mulut Ipin)

Upin : heeheee terawih.

Kak Ros : hmm! (terlihat marah)

Allahu akbar allahu akbar. (adzan tanda berbuka puasa)

Opah : ipin, baca do'a apah nak dengar.

Ipin : boleh...boleh...boleh, bismillahirrahmanirrahim

Allahumma ehmm. Upin sambunglah (Ipin lupa do'a

berbuka).  
AMBON

Upin : isssh itupun tak tahu, (Upin melanjutkan membaca do'a  
buka puasa).

Upin dan Ipin : akak kitorang pergi beli barang.

Kak Ros : hah, jalan bae-bae.

- Upin : “Mail” (berteriak)
- Mail : hah Upin Ipin, korang buat apa ka sini?
- Upin : nak beli ini, tapi kitorang tak tahu lah mana nak cari. Kau boleh tolong tak?
- Mail : owwhh senang ja nih, mari aku tolong. (bekerja sama Mencari bahan-bahan kuih).
- Ipin : Upiiin, Maiiil mana korang?
- Upin : siniiii. (lari dan bersembunyi dari Ipin).
- Ipin : manaaa? (ketakutan)
- Upin : sini lah.
- Ipin : hmmm... jangan tinggal akuu, hmmm hmmm (menangis).
- Upin : kitorang ka sini lah.
- Mail : apalah Ipin
- Ipin : terima kasih Mail.
- Mail : sama-sama.
- Upin : akak! Pilih nak buat kuih.
- Ipin : haa aaa cepat lah kak.

Kak Ros : hmmm sekarang lah.

Upin dan Ipin : yeeee... (senang).

Kak Ros : tolong akak ambil barang.

Upin : kenapa nak buat banyak-banyak kak?

Kak Ros : iye lah Opah kan nak pergi umrah, kita bagi bekal untuk  
Opah. Yang lebih tuh korang jual, haah dapat duit akak  
bagi lah upah.

Upin dan Ipin : “waahhh” (bahagia).

Upin : nak buaaat.

Kak Ros : nah, kacau bae-bae. Upin Ipin, dah lewat nih kita sambung  
esok ja lah.

Upin dan Ipin : baiklah kak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode 10 dan 13 dengan tema “Ikhlas Dari Hati” Dan “Kuih Untuk Opah” terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu pertama, nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah diantaranya sabar terhadap qadha Allah dan bersyukur kepada Allah. Kedua, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, yakni benar dan jujur. Ketiga, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama diantaranya akhlak *mahmudah* seperti saling menasehati, saling memaafkan, dan menghilangkan kesusahan saudaranya. Sedangkan akhlak *madzmumah* seperti *su'udzan* (buruk sangka), marah dan kesal, dan *nge-prank* (bercanda yang berlebihan). Semua itu telah tergambarkan dalam film tersebut.

#### B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh penanggung jawab film dan yang menonton hendaknya memilih dan menyuguhkan film-film yang kaya dengan nilai-nilai Islam agar penonton tidak mengonsumsi tayangan-tayangan yang tidak mendidik atau tidak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang diharapkan oleh agamanya.
2. Diharapkan kepada orang tua hendaknya tidak memberikan *gadget* kepada anak yang masih dibawah umur dikhawatirkan anak akan membuka situs-situs yang kurang mendidik. Orang tua juga seharusnya mengontrol atau batasi anak

dalam main *gadget* di youtube dan lain sebagainya. Selain itu orang tua pun harus mengarahkan anak untuk menonton film yang sesuai dengan usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja.

3. Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi atau merekomendasikan film ini di sekolah untuk dijadikan sebagai media pendidikan dan pembelajaran karena film ini sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sebab lembaga pendidikan memiliki andil yang sangat besar untuk kemajuan peradaban di era milenial saat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2003.
- Agama, RI Departemen. *Al-Quran Karim dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2000.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Astuti, Dwi, *Teknik Membuat Animasi Professional Menggunakan Macromedia Flash 8*, Yogyakarta: Andi dan SmithDev.com, 2006.
- Ath-Thuri, Athiyah Hannan, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Azizy, A Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Basirudin, *Nilai-nilai moral Dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin, Skripsi*, Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
- Darmawan, Deni & Abdulhak, Ishak, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2015.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model, Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2003.
- Emzir, *Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, et.al Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Aditya Bakti, 1994.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009.

- Kak, Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmud, Halim Abdul Ali, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta , 2011.
- Mulyana, Deddy, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir Dan Merasa*, Malang: Madani Press, 2014.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nata Abudddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Naution, Kalsum Mardiah, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Haja Mandiri, 2011.
- Penyusun Tim, *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Cet. III; PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, [http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com\\_content&task=view](http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view)

&id=90&id=90&Itemid=52 . hlm. 1 (diakses pada hari Senin, 18 Februari 2019)

- Redaksi Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012.
- Rusdiana, A Qiqi Yuliati, dan Zakiyah,. *Pendidikan Nilai dan Praktik Teori di Sekolah*, Bandung: Cet. 1. CV. Pustaka Setia, 2014.
- Sanaky, Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Saebani, Ahmad dan Rendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Cet. II: Pustaka Setia, 2012.
- Sadiman, S Arief, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Shodiq, Fajar, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Surakarta: FATABA Pers, 2013.
- Shadily, Hasan, *ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Sihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Suryadi, Ahmad Rudi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Sutjipto, Banbang & Kustandi Cecep, *Media Pembelajaran; Manual Dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013,
- Suwandi, dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

<https://kbbi.web.id/nilai> diakses tanggal 15 februari 2013.

[https://id.wikipedia.org/w/index.php?Title=daftar\\_karakter](https://id.wikipedia.org/w/index.php?Title=daftar_karakter)

[Upin\\_%26\\_Ipin&oldid=15184626](https://id.wikipedia.org/w/index.php?Title=daftar_karakter) diakses tanggal 15 februari 2013.

